

OPTIMALISASI PERAN KADER POSYANDU SEBAGAI FASILITATOR EDUKASI GIZI IBU HAMIL DENGAN MEDIA INFORMASI INTERAKTIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Asirotul Ma'rifah*

Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

Corresponding author: asirotul.marifah@gmail.com

KATA KUNCI	ABSTRAK
Kader posyandu, edukasi gizi, Ibu hamil, Media interaktif, Kearifan lokal	Masalah gizi ibu hamil masih menjadi tantangan dalam upaya pencegahan stunting sejak masa kehamilan. Kader Posyandu memiliki peran penting dalam penyampaian edukasi kesehatan kepada masyarakat, namun kemampuan kader dalam melakukan edukasi gizi secara interaktif masih terbatas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan peran kader Posyandu sebagai fasilitator edukasi gizi ibu hamil melalui media informasi interaktif berbasis kearifan lokal. Metode yang digunakan adalah Participatory Learning and Action (PLA) dengan tahapan persiapan, pengembangan media, pelatihan kader, implementasi edukasi, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22–24 Mei 2026 di Pustu Tambakagung Kabupaten Mojokerto dengan melibatkan 21 kader Posyandu. Media yang digunakan berupa Lembar Balik Pop-Up Mitos dan Fakta Gizi Kehamilan serta media Isi Piringku Bongkar Pasang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan kader kategori baik dari 23.8% menjadi 85.7% dan peningkatan keterampilan kategori baik dari 19.0% menjadi 90.5%. Kader mampu menggunakan media edukasi secara mandiri dan lebih percaya diri dalam menyampaikan edukasi kepada ibu hamil. Program ini terbukti efektif meningkatkan kapasitas kader Posyandu sebagai fasilitator edukasi gizi ibu hamil berbasis kearifan lokal.

PENDAHULUAN

Kualitas gizi ibu hamil adalah salah satu faktor kunci yang menentukan kesehatan ibu dan pertumbuhan janin. Gizi yang buruk pada masa kehamilan berkaitan langsung dengan risiko anemia, kurang energi kronis (KEK), berat badan lahir rendah, dan stunting pada bayi (Pane et al., 2025). Di Indonesia, problem gizi pada ibu hamil masih nyata terutama di wilayah dengan sumber daya rendah. Walaupun program kesehatan seperti pemberian tablet tambah darah dan pemeriksaan kehamilan rutin melalui puskesmas sudah berjalan, perubahan perilaku gizi ibu hamil belum optimal karena keterbatasan cara penyampaian informasi yang tidak efektif (Puspita & Megawati, 2026).

Posyandu menjadi salah satu ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat komunitas. Kader posyandu berperan penting sebagai “penghubung” antara layanan kesehatan formal dan masyarakat. Mereka rutin melakukan penimbangan, pencatatan KIA, serta memberikan penyuluhan kesehatan (Putri et al., 2025). Meskipun demikian, kebanyakan penyuluhan gizi yang disampaikan masih bersifat ceramah satu arah dengan media terbatas seperti leaflet atau buku KIA (Dwisa, 2025). Pendekatan ini kurang menarik, sulit dipahami oleh ibu hamil dengan variasi tingkat pendidikan, dan kurang kontekstual terhadap realitas budaya makan di masyarakat.

Padahal, metode pembelajaran yang melibatkan visualisasi interaktif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta (Pratiwi et al., 2025). Visual interaktif mempermudah pengolahan informasi, memperkuat ingatan, dan menumbuhkan partisipasi aktif. Ketika konten edukasi juga dihubungkan dengan kearifan lokal seperti bahan pangan tradisional yang tersedia di lingkungan mitra, pesan gizi menjadi lebih relevan dan mudah diikuti. Misalnya, ibu hamil akan lebih mudah memahami konsep keseimbangan gizi ketika diajak belajar membuat menu sehat berbasis sayuran lokal, ikan air tawar, tempe, dan umbi-umbian yang sudah dikenal dalam budaya makan setempat (Elfidayani, 2024).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan pendekatan Participatory Learning and Action (PLA). Sasaran kegiatan adalah kader Posyandu di wilayah kerja Pustu Tambakagung Kabupaten Mojokerto sebanyak 21 orang.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Persiapan dan koordinasi dengan mitra.
2. Pengembangan media edukasi interaktif.
3. Pelatihan kader Posyandu.
4. Implementasi edukasi kepada ibu hamil.
5. Pendampingan kader.
6. Monitoring dan evaluasi.

Media edukasi yang dikembangkan meliputi Lembar Balik Pop-Up Mitos dan Fakta Gizi Kehamilan serta media Isi Piringku Bongkar Pasang berbasis pangan lokal. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk menilai pengetahuan serta lembar observasi untuk menilai keterampilan kader dalam menggunakan media edukasi.

Diagram Proses

Gambar 1 Diagram Proses



HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Proses Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Optimalisasi Peran Kader Posyandu sebagai Fasilitator Edukasi Gizi Ibu Hamil dengan Media Informasi Interaktif Berbasis Kearifan Lokal” dilaksanakan pada tanggal 22–24 Mei 2026 di wilayah kerja Pustu Tambakagung. Kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan kader Posyandu, bidan wilayah, dan ibu hamil sebagai sasaran program.

Sebelum pelaksanaan kegiatan lapangan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan mitra, menyusun modul edukasi, serta mengembangkan media informasi interaktif berbasis kearifan lokal yang akan digunakan selama program berlangsung. Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Hari Pertama (22 Mei 2026): Persiapan dan Pelatihan Kader

Kegiatan diawali dengan pembukaan program, koordinasi dengan mitra, serta penyampaian tujuan dan manfaat kegiatan kepada peserta. Selanjutnya dilakukan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal kader mengenai gizi ibu hamil. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan kader Posyandu yang mencakup materi gizi ibu hamil, pencegahan stunting sejak masa kehamilan, pemanfaatan pangan lokal bergizi, teknik komunikasi efektif, public speaking, dan metode fasilitasi kelompok.

Hari Kedua (23 Mei 2026): Penguatan Keterampilan dan Implementasi Edukasi

Pada hari kedua, kader mendapatkan pelatihan praktik penggunaan media informasi interaktif yang terdiri atas Lembar Balik Pop-Up Mitos dan Fakta Gizi Kehamilan, serta media “Isi Piringku” Bongkar Pasang. Kader kemudian melakukan simulasi edukasi dan praktik fasilitasi kelompok. Setelah simulasi, kader mulai mengimplementasikan edukasi gizi kepada ibu hamil dengan pendampingan tim pengabdian menggunakan media yang telah disiapkan.

Hari Ketiga (24 Mei 2026): Pendampingan, Monitoring, dan Evaluasi

Hari terakhir difokuskan pada pendampingan kader dalam melaksanakan edukasi gizi kepada ibu hamil. Tim pengabdian melakukan observasi terhadap kemampuan kader dalam menyampaikan materi dan memanfaatkan media edukasi secara efektif. Selanjutnya dilakukan post-test kepada kader dan ibu hamil untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan. Program diakhiri dengan monitoring dan evaluasi, diskusi refleksi, serta penyusunan rencana tindak lanjut agar media dan metode edukasi yang telah diperkenalkan dapat terus dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh kader Posyandu.

Melalui rangkaian kegiatan tersebut diharapkan terjadi peningkatan kapasitas kader Posyandu sebagai fasilitator edukasi gizi, meningkatnya pengetahuan ibu hamil mengenai gizi seimbang berbasis pangan lokal, serta berkurangnya kepercayaan

terhadap mitos gizi yang tidak sesuai dengan prinsip kesehatan sehingga mendukung upaya pencegahan stunting sejak masa kehamilan

2. Hasil yang dicapai dari program yang telah dilakukan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa program Optimalisasi Peran Kader Posyandu sebagai Fasilitator Edukasi Gizi Ibu Hamil dengan Media Informasi Interaktif Berbasis Kearifan Lokal telah berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari peserta. Sebanyak 21 kader Posyandu mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari pelatihan, praktik penggunaan media interaktif, hingga implementasi edukasi kepada ibu hamil.

Berdasarkan hasil evaluasi setelah pelatihan dan pendampingan, sebagian besar kader menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikan edukasi gizi ibu hamil. Kader juga mampu menggunakan media informasi interaktif secara mandiri sebagai sarana edukasi di Posyandu maupun kelas ibu hamil. Hasil capaian program dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Tingkat Pengetahuan Kader Sebelum dan Sesudah Program (n = 21).

Tingkat pengetahuan	Pre		Post	
	N	%	N	%
Baik	5	23,8	18	85,7
Cukup	10	47,6	3	14,3
Kurang	6	28,6	0	0
Total	21	100%	21	100%

Tabel 4.2 Distribusi Tingkat Keterampilan Kader Sebelum dan Sesudah Program (n = 21).

Tingkat Keterampilan	Pre		Post	
	N	%	N	%
Baik	4	19,0	19	90,5
Cukup	9	42,9	2	9,5
Kurang	8	38,1	0	0
Total	21	100%	21	100%

Berdasarkan hasil evaluasi, keterampilan kader kategori baik meningkat dari 19.0% (4 kader) sebelum pelatihan menjadi 90.5% (19 kader) setelah pelatihan. Sementara itu, jumlah kader dengan kategori cukup menurun menjadi 9.5% (2 kader), dan tidak terdapat lagi kader dengan kategori keterampilan kurang. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan efektif dalam meningkatkan kemampuan kader Posyandu dalam memfasilitasi edukasi gizi ibu hamil menggunakan media informasi interaktif berbasis kearifan lokal.

Gambar 4.1 Dokumentasi dari kegiatan pelatihan optimalisasi peran kader posyandu sebagai fasilitator edukasi gizi ibu hamil dengan media informasi interaktif berbasis kearifan lokal





PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan kader Posyandu menggunakan media informasi interaktif berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melaksanakan edukasi gizi ibu hamil. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan proporsi kader dengan kategori pengetahuan baik yang meningkat dari 23.8% menjadi 85.7%, serta keterampilan baik yang meningkat dari 19,0% menjadi 90.5%. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang disertai praktik langsung dan pendampingan efektif dalam meningkatkan kapasitas kader sebagai fasilitator kesehatan masyarakat.

Peningkatan pengetahuan kader terjadi karena materi yang diberikan tidak hanya berfokus pada konsep gizi ibu hamil, tetapi juga mencakup pencegahan stunting, pemanfaatan pangan lokal, komunikasi kesehatan, dan teknik fasilitasi kelompok. Menurut teori pemberdayaan masyarakat, peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal dalam membentuk kemampuan individu untuk berperan aktif dalam menyelesaikan masalah kesehatan di lingkungannya. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan kemampuan kader dalam menyampaikan informasi kesehatan secara benar dan meningkatkan kepercayaan diri saat berinteraksi dengan masyarakat (Nurbaya et al., 2022).

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Khiyaroh & Elviana, (2025) yang menunjukkan bahwa pelatihan kader kesehatan mampu meningkatkan kapasitas kader dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Kader yang mendapatkan pelatihan dan pendampingan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyampaikan pesan kesehatan dibandingkan kader yang hanya menerima informasi secara pasif.

Peningkatan keterampilan kader pada kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya penggunaan media edukasi interaktif dalam proses pembelajaran. Media Lembar Balik Pop-Up Mitos dan Fakta Gizi Kehamilan serta media Isi Piringku Bongkar Pasang memungkinkan kader dan peserta berinteraksi secara aktif selama proses edukasi. Media visual yang menarik dapat membantu menjelaskan konsep-konsep gizi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret sehingga lebih mudah dipahami dan diingat (Shintia, 2022).

Keberhasilan program juga dipengaruhi oleh integrasi kearifan lokal dalam penyampaian materi edukasi. Pemanfaatan contoh pangan lokal seperti daun kelor, ikan kembung, tempe-tahu, kacang hijau, serta buah-buahan lokal menjadikan pesan kesehatan lebih relevan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Pendekatan ini membantu ibu hamil memahami bahwa kebutuhan gizi selama kehamilan dapat dipenuhi melalui bahan pangan yang mudah diperoleh dan terjangkau (Amirullah et al., 2025).

Selain meningkatkan pengetahuan mengenai gizi, program ini juga berkontribusi dalam meluruskan berbagai mitos yang berkembang di masyarakat terkait makanan selama kehamilan. Pendekatan persuasif yang dilakukan kader melalui media interaktif terbukti lebih mudah diterima dibandingkan metode penyuluhan konvensional. Dengan demikian, kader tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan perilaku kesehatan di masyarakat (Kurniawati, 2026).

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa optimalisasi peran kader Posyandu melalui pelatihan dan penggunaan media informasi interaktif berbasis kearifan lokal merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas edukasi gizi ibu hamil. Peningkatan kapasitas kader diharapkan mampu mendukung perubahan perilaku gizi masyarakat serta memperkuat upaya pencegahan stunting sejak masa kehamilan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa optimalisasi peran kader Posyandu sebagai fasilitator edukasi gizi ibu hamil dengan media informasi interaktif berbasis kearifan lokal berhasil meningkatkan kapasitas kader dalam melaksanakan edukasi kesehatan. Penggunaan media Lembar Balik Pop-Up Mitos dan Fakta Gizi Kehamilan serta media Isi Piringku Bongkar Pasang berbasis pangan lokal terbukti membantu kader menyampaikan informasi gizi secara lebih menarik, mudah dipahami, dan partisipatif. Selain meningkatkan kemampuan kader, program ini juga mendukung upaya pelurusan mitos gizi kehamilan serta pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber gizi ibu hamil. Dengan demikian, program ini berpotensi menjadi model edukasi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam mendukung pencegahan stunting sejak masa kehamilan. Perlu dilakukan pendampingan dan penyegaran materi secara berkala kepada kader Posyandu serta pemanfaatan media edukasi secara berkelanjutan dalam kegiatan Posyandu dan kelas ibu hamil. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto, Pustu Tambakagung, kader Posyandu, bidan wilayah, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, M. F., Skm, M. G., Rizka Angrainy, S. K. M., Ed, C., Ps, C., Rika Istawati, S. S. T., Sari, B. S. A., & Yocy Efrianti, S. S. T. (2025). *Pangan Lokal Membangun Generasi Emas*. Pt Bukuloka Literasi Bangsa.
- Dwisa, A. (2025). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap*

- Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Olak Kemang Tahun 2025*. Poltekkes Kemenkes Jambi.
- Elfidayani, N. I. M. (2024). *Analisis Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Kearifan Lokal Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Blang Geulumpang*. Universitas Bina Bangsa Getsempena.
- Khiyaroh, I., & Elviana, S. (2025). Pendampingan Kader Posyandu Melalui Peningkatan Kapasitas Komunikasi Dalam Menyampaikan Informasi Kesehatan Melalui Media Digital. *Abdina: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- Kurniawati, D. (2026). *Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Mencegah Dan Mengendalikan Stunting*. Penerbit Nem.
- Nurbaya, N., Saeni, R. H., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Melalui Kegiatan Edukasi Dan Simulasi. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 678–686.
- Pane, N. K., Almadany, U. H., & Sujoko, E. (2025). Status Gizi Ibu Hamil Sebagai Prediktor Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24–59 Bulan Di Kecamatan Padangsidempuan Selatan. *Pubhealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 46–53.
- Pratiwi, Z. A., Nurhayati, A. D., Nirbaya, A., Nusa, C. P., & Setiawan, D. (2025). *Edukasi Gizi Interaktif: Pembelajaran Menggunakan Metode Emo Demo*. Deepublish.
- Puspita, D., & Megawati, S. (2026). Evaluasi Program Kelas Ibu Hamil Sebagai Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Puskesmas Besuki, Kabupaten Situbondo Pada Tahun 2023. *Publika*, 14(1), 107–114.
- Putri, D. A. V. S., Maharani, W. M., & Wicitra, J. S. (2025). Partisipasi Masyarakat Dalam Optimalisasi Layanan Posyandu Di Desa Jeblok Kabupaten Blitar. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 126–138.
- Shintia, D. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Pada Pembelajaran Tematik Materi Makananku Sehat Dan Bergizi Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Padangsidempuan Selatan*. Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.